

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS MULTIKULTURAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Amalia Fransiska Kusumaningrum

Universitas Sebelas Maret

Amaliafransiska@gmail.student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural di Era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis multikultural pada era sekarang ini memiliki peranan yang sangat penting dalam membina keberagaman masyarakat Indonesia agar keberagaman tidak menjadi sumber konflik, tetapi justru sebagai dasar dalam bertoleransi dan saling menghargai keberagaman yang ada untuk mewujudkan Bhineka Tunggal Ika dalam negara Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan bebas pendidikan sangat penting untuk meminimalisasi dan mencegah terjadinya konflik di beberapa daerah. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis Multikultural, sikap dan pemikiran peserta didik akan lebih terbuka dalam memahami dan menghargai keberagaman, selain itu juga bermanfaat untuk membangun keragaman etnik, ras, agama, dan budaya.

Kata Kunci : Pendidikan, Multikultural, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Revolusi Industri 4.0, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the importance of multicultural based Citizenship Education in the Era of Industrial Revolution 4.0. This study uses a literature review method. The results of this study are multicultural-based Civics Education (PKn) in the present era has a very important role in fostering the diversity of Indonesian people so that diversity does not become a source of conflict, but rather as a basis for tolerance and mutual respect for diversity in realizing Bhineka Tunggal Ika in the country of Indonesia. Education based civic education is very important to minimize and prevent conflicts in several regions. Through Multicultural-based Citizenship Education (PKn), the attitudes and thoughts of students will be more open in understanding and appreciating diversity, while also being useful for building ethnic, racial, religious and cultural diversity.

Keywords: Education, Multicultural, Citizenship Education (PKn), Industrial Revolution 4.0, Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang majemuk terdiri dari berbagai suku, ras, bahasa, adat istiadat, golongan, kelompok, agama, budaya, serta strata sosial. Dalam satu sisi kemajemukan tersebut dapat memperkaya keberagaman yang ada, tetapi di sisi lain dapat dianggap sebagai faktor penyulit. Kemajemukan dapat mendatangkan manfaat besar, namun juga dapat menjadi pemicu konflik yang dapat merugikan masyarakat Indonesia sendiri jika tidak disikapi dan dikelola dengan baik.

Keberagaman yang ada di Indonesia dapat dipandang sebagai perbedaan dimana hal tersebut dapat menimbulkan suatu konflik. Indonesia sebagai negara yang majemuk memiliki sejarah konflik multikultural seperti Konflik kekerasan terhadap etnis Cina di Jakarta pada Mei 1998, perang Islam Kristen di Maluku Utara pada tahun 1999-2003. Perang etnis antara warga Dayak dan Madura yang terjadi sejak tahun 1931 hingga tahun 2002 yang telah menyebabkan kurang lebih 2000 nyawa manusia melayang sia-sia [1]

Sedang konflik yang sedang terjadi pada era revolusi industri sekarang ini yakni berupa konflik digital, dimana konflik terjadi melalui media sosial. Dimana melalui media sosial tersebut dapat saling menghujat tanpa harus bertatap muka secara langsung. Karena dalam era revolusi industri 4.0 masyarakat dapat menggunakan kemajuan teknologi yang terkoneksi dengan internet sehingga hal tersebut dapat dilakukan dengan mudah pada era sekarang ini. Dampak negatif yang juga ditimbulkan oleh revolusi industri 4.0 bagi generasi muda Indonesia yakni adanya dikriminasi, lunturnya budaya lokal dimana generasi muda sekarang ini lebih fanatik akan budaya barat yang masuk ke Indonesia, dan juga tawuran antar pelajar yang saat ini masih terjadi antar siswa di Indonesia hingga tindakan kriminal yang dilakukan melalui sosial media maupun dalam kehidupan nyata, dimana hal tersebut ditimbulkan dari kurangnya pemahaman generasi muda mengenai pendidikan multikultural pada masa era sekarang ini.

Mengingat masyarakat Indonesia yang majemuk, maka Pendidikan

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam membina keberagaman yang ada di Indonesia dengan berbasis pendidikan multikultural di dalamnya, dengan demikian tujuan dari artikel ini adalah mendeskripsikan pentingnya pendidikan kewarganegaraan berbasis multikultural di Era Revolusi Industri 4.0.

METODE

Metode penelitian ini adalah kajian pustaka. Dengan mengkaji berbagai tulisan yang didapatkan dari buku maupun jurnal yang terkait dengan pendidikan PKn, pendidikan multikultural, dan keberagaman masyarakat Indonesia .

HASIL

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang strategis bagi pembentukan karakter di dalam keberagaman yang ada dalam masyarakat Indonesia dan membina warga negara Indonesia agar menjadi masyarakat yang memahami tugas dan tanggung jawab sebagai warga negara terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara dalam konteks

NKRI yang memegang prinsip Bhinneka Tunggal Ika [2]. Sejauh ini, konsep negara bangsa menempatkan individu sebagai dasar kewarganegaraan. Proses kewarganegaraan individu berjalan terutama melalui pendidikan, sehingga warga baru terbentuk sebagai subyek dalam kerangka negara bangsa [3]. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan untuk mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang bisa digambarkan dengan warga negara yang berjiwa patriotik, mempunyai rasa toleransi yang tinggi, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis dan berjiwa Pancasilais. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan wahana dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Wawasan Kebangsaan NKRI, yang keempat unsur ini merupakan pilar kehidupan berbangsa dan bernegara dalam wadah [4]

Negara Kesatua Republik Indonesia. Tugas utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menggantikan ide-ide eksklusif lebih tua dari kebangsaan dengan konsepsi yang lebih inklusif atau multikultural kewarganegaraan, yang menantang mewarisi hierarki memiliki dan menegaskan bahwa

masyarakat milik semua anggotanya, minoritas sebanyak mayoritas [5] Pendidikan multikultural dalam konteks Indonesia penting untuk dikembangkan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus mengembangkan kompetensi peserta didik agar mampu melestarikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (daya preservatif) sekaligus mengembangkan daya profresif yang dilakukan secara eklektif-inkorporatif sebagai filterisasi budaya asing agar tidak berbenturan [6]. Hal ini mengingat faktor kebhinekaan bangsa Indonesia dan faktor-faktor lain yang menjadi pengalaman bangsa Indonesia. Terjadinya peristiwa disintegrasi soial dan konflik selama ini semakin perlu untuk di antisipasi secara tepat dan hal yang paling memungkinkan adalah melalui program yang berbasis pendidikan multikultural. Dalam konteks ini salah satu bidang kajian yang dapat menjadi wahana bagi pendidikan multikultural adalah pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Multikultural

Pembelajaran multikultural adalah kebijakan dalam praktik pendidikan dalam mengakui, menerima, dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender, ras, dan kelas [7].

Dengan demikian, pembelajaran multikultural merupakan proses pendidikan yang dapat membimbing, membentuk dan mengkondisikan peserta didik agar memiliki karakteristik yang terbiasa hidup dalam perbedaan keberagaman di negara Indonesia. Dengan pembelajaran yang berbasis multikultural diharapkan peserta didik akan memiliki sikap kemandirian dalam menyadari dan menyelesaikan masalah kehidupan. Pendidikan multikultural itu mempunyai empat makna:

1. Pengajaran tentang keragaman budaya sebuah pendekatan asimilasi kultural
2. Pengajaran tentang berbagai pendekatan dalam tata hubungan sosial
3. Pengajaran untuk memajukan nilai pluralisme tanpa membedakan status sosial dalam masyarakat
4. Pengajaran tentang refleksi keragaman untuk meningkatkan nilai pluralisme dan nilai persamaan [18]

Indonesia sebagai Negara majemuk, baik dalam segi agama, suku bangsa, golongan, maupun budaya lokal, perlu menyusun konsep pendidikan multikultural sehingga menjadi pegangan untuk memperkuat identitas nasional [8]. Sehingga pendidikan multikultural diperlukan sebagai pendekatan untuk memajukan pendidikan secara utuh dan

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

menyeluruh. Prinsip multikulturalisme mencakup pengakuan pada keanekaragaman, perbedaan, kesederajatan, persamaan, penghormatan pada demokrasi dan solidaritas [9]. Pendidikan multikultural dapat diberlakukan sebagai alat bantu untuk menjadikan warga negara yang memiliki jiwa toleran, bersifat inklusif, mempunyai semangat kesetaraan, dan senantiasa berpendirian bahwa suatu masyarakat akan lebih baik apabila semua warga memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang dimilikinya.

Dengan demikian, pendidikan multikultural adalah upaya-upaya pendidikan yang dilakukan untuk memberikan pemahaman dan wawasan kepada peserta didik tentang perbedaan etnis, agama, bahasa, status sosial, gender, dan perbedaan lainnya yang tidak harus diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran. Melalui penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural yang benar, diharapkan generasi muda Indonesia yang merupakan penerus bangsa mampu menjawab berbagai tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0. Membentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, berkarakter, berintegritas dan menjunjung tinggi toleransi sesuai dengan nilai-nilai identitas nasional sebagai bangsa

Indonesia dengan segala keanekaragaman budayanya [10]

Dalam mempersiapkan generasi emas Indonesia diperlukan usaha melalui pendidikan agar dapat menciptakan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat merubah pola pikir, sikap untuk menjadi generasi muda yang handal dan memiliki ilmu yang dapat meningkatkan kualitas generasi muda. Dengan menanamkan nilai-nilai moral budaya lokal dalam pembelajaran [20]. Pendidikan multikultural tidak hanya tentang mempertahankan budaya tradisional dan sejarah, tetapi juga tentang mendidik para siswa yang akan berubah dan menciptakan masyarakat yang demokratis multikultural baru dengan perspektif global [11]. Multikulturalisme bukan sekedar wacana, melainkan praktik kehidupan sosial-politik, yang sudah mengakar kuat, bahkan menjadi jati diri bangsa. Falsafah tersebut semakin kokoh, karena diperkuat oleh Pancasila sebagai landasan ideal dalam berbangsa dan bernegara. [19]

Konflik dalam Era Revolusi Industri 4.0

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis-Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Seiring berjalannya waktu revolusi industri trus berjalan dan saat ini telah memasuki era Revolusi Industri 4.0. Dimana dalam Revolusi Industri 4.0 telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur [12]. Secara umum, definisi revolusi industri adalah ketika kemajuan teknologi yang besar disertai dengan perubahan sosial ekonomi dan budaya yang signifikan. Terminologi Revolusi Industri 4.0 pertama kali dikenal di Jerman pada 2011. Pada Industri 4.0 ditandai dengan integrasi yang kuat terjadi antara dunia digital dengan produksi industri. Revolusi industri 4.0 merupakan era digital ketika semua mesin terhubung melalui sistem internet atau cyber system. Situasi membawa dampak perubahan besar di masyarakat [13]

Globalisasi membuka jalan bagi masuknya nilai-nilai asing dan budaya yang dapat menjadi ancaman bagi identitas bangsa Indonesia, khususnya bagi generasi muda. Multikultural pendidikan Pancasila berdasarkan penting bagi orang-orang muda untuk memperkuat identitas Indonesia [14].

Dalam era revolusi industri 4.0 sekarang ini suatu keberagaman budaya yang ada di Indonesia menjadi pembahasan yang penting. Dalam era revolusi industri 4.0 ini dimana budaya luar juga sudah mulai masuk dalam negara Indonesia. Keberagaman budaya juga mulai tergeser oleh budaya asing yang masuk, seperti dimana saat sekarang ini penggunaan teknologi dengan mudahnya dan juga terhubung melalui internet dengan begitu masyarakat dapat dengan mudah mengakses segala informasi dari belahan dunia, juga generasi muda yang lebih fanatik dan tertarik akan budaya luar dibanding dengan budayanya sendiri, hal tersebut menunjukkan bahwa eksistensi budaya Indonesia mulai tergeser dengan budaya asing yang masuk. Konflik yang juga sedang terjadi pada era Revolusi Industri sekarang ini yakni berupa konflik digital, dimana konflik terjadi melalui media sosial. Dampak negatif yang juga ditimbulkan oleh revolusi industri 4.0 bagi generasi muda Indonesia yakni adanya dikriminasi, dan juga tawuran antar pelajar yang saat ini masih terjadi antar siswa di Indonesia hingga tindakan kriminal yang dilakukan melalui sosial media maupun dalam kehidupan nyata, dimana hal tersebut ditimbulkan dari kurangnya pemahaman

generasi muda mengenai pendidikan multikultural pada masa era sekarang ini.

pendidikan kewarganegaraan yang memiliki warga negara ontologi perilaku dapat diatasi sebagai nilai pendidikan pendidikan kewarganegaraan dapat digunakan sebagai media untuk menangkal dampak ini dengan nilai-nilai selalu membudayakan yang ada dalam rangka menciptakan warga negara yang baik dan cerdas. Mengingat bahwa dalam kasus Indonesia sering tuntutan hukum terkait dengan pencemaran nama baik melalui jejaring sosial, itu tepat jika warga diberi pengetahuan tentang penggunaan teknologi informasi dan sisi hukum. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan. [15]. Oleh sebab itu, Pendidikan Kewarganegaraan berbasis pendidikan sangat penting untuk meminimalisasi dan mencegah terjadinya konflik di beberapa daerah.

Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultural

Penempatan pendidikan multikultural sebagai filosofi pendidikan, pendekatan pendidikan, bidang kajian dan bidang studi

[17]. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis Multikultural sangat penting untuk diterapkan guna mencegah dan meminimalisir terjadinya konflik yang sedang terjadi di era revolusi 4.0 sekarang ini. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis Multikultural sikap dan pemikiran peserta didik akan lebih terbuka dalam memahami dan menghargai keberagaman.

Pendidikan PKn berbasis multikultural merupakan suatu strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran di mana dalam proses pembelajaran peserta didik dilatih untuk bersikap demokratis serta berpikir kritis sehingga peserta didik dapat menemukan konsep dan nilai atas keberagaman yang ada di Indonesia. Dalam materi pembelajaran PKn memuat multikultural dan mengajarkan nilai menghargai dan toleransi. Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki peran yang penting dalam mepersiapkan peserta didik dalam menghadapi permasalahan maupu kesulitan dalam hidup di masyarakat yang bersifat multikultural serta menghormati berbagai keberagaman dan juga perbedaan yang ada. Pendidikan multikultural membantu siswa mengerti, menerima, dan menghargai orang dari suku budaya, dan

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

nilai yang berbeda. Oleh sebab itu peserta didik perlu untuk diajak melihat nilai-nilai budaya dan keberagaman yang ada di Indonesia sehingga peserta didik mengerti dan dapat menghargainya. Jadi, Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural merupakan suatu pelajaran yang mengajarkan mengenai konsep, nilai, dan prinsip multikultural yang ada dalam negara Indonesia yang diajarkan kepada peserta didik agar sebagai generasi penerus bangsa mereka dapat menjadi warga negara yang baik yang memiliki sikap demokrasi, bertanggung jawab, menghargai perbedaan dan keberagaman, serta menjunjung tinggi prinsip Bhineka Tunggal Ika.

Melalui pendekatan demokratis, guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran, seperti dialog, simulasi, bermain peran, observasi, dan penanganan kasus [16]. Jadi strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn berbasis multikultural yakni dapat dilakukan melalui dialog, guru dapat mendiskusikan mengenai budaya dalam keberagaman yang ada di Indonesia. kemudian, melalui simulasi atau bermain peran, peserta didik dapat memerlukan suatu peran masyarakat yang memiliki berbagai keberagaman. Juga

melalui observasi maupun penanganan kasus yang berkaitan tentang masyarakat multikultural.

Tujuan pendidikan multikultural dalam pendidikan kewarganegaraan (PKn) yakni agar menjadi warga negara yang baik dalam menghargai keberagaman dan perbedaan yang ada dalam upaya memperkuat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia agar tidak terpecah belah karena konflik yang muncul akibat keberagaman yang ada di Indonesia. Pendidikan Pkn berbasis multikultural diharapkan dapat membentuk suatu pribadi yang sadar akan keberagaman dan perbedaan supaya dapat menghargai perbedaan yang ada serta juga membangun integritas nasional, dan membentuk suatu pribadi yang sadar akan posisinya dalam masyarakat majemuk yang ber-Bhineka Tunggal Ika dalam negara Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan berbasis pendidikan sangat penting untuk meminimalisasi dan mencegah terjadinya konflik di beberapa daerah. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis Multikultural, sikap dan pemikiran peserta didik akan lebih terbuka dalam memahami dan menghargai keberagaman, selain itu juga bermanfaat untuk

**Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"**

membangun keragaman etnik, ras, agama, dan budaya.

Perubahan dalam era revolusi Industri 4.0 juga membawa dampak terkait dengan

SIMPULAN

keberagaman yang di Indonesia dalam menghadapi tantangan dalam era sekarang ini, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis multikultural memiliki peranan yang sangat penting dalam membina keberagaman masyarakat Indonesia agar keberagaman tidak menjadi sumber konflik, tetapi justru sebagai dasar dalam bertoleransi dan saling menghargai keberagaman yang ada untuk mewujudkan Bhineka Tunggal Ika dalam negara Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan berbasis pendidikan sangat penting untuk meminimalisasi dan mencegah terjadinya konflik yang masih terjadi di beberapa daerah serta konflik yang terjadi pada saat era sekarang ini terutama yang terjadi pada generasi muda. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis Multikultural, sikap dan pemikiran peserta didik akan menjadi lebih terbuka dalam memahami dan menghargai keberagaman, selain itu juga bermanfaat untuk membangun keragaman etnik, ras, agama, dan budaya serta memperkuat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Ainul Yaqin. (2005). Pendidikan Multikultural : Cross-cultural Understanding untuk demokrasi dan keadilan. Yogyakarta : Nuansa Aksara.hal 4
- [2] Somantri, N. (2001). Menggagas pembaharuan pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal 279
- [3] Triyanto and Rima Vien Permata Hartanto. Indigenous Peoples and Their Struggle for Citizenship and Collective Identity in Indonesia. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 251. Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)
- [4] Nurul Zuriah . Peneguhan Jati Diri Bangsa Dan Karakter Ke Indonesiaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi. Prosiding Seminar Nasional Penguatan Komitmen Akademik Dalam Memperkokoh Jatidiri Pkn Pp 314-124. 2015

**Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"**

- [5] Marialuisa Di Stefano and Steven P. Camicia. Transnational Civic Education and Emergent Bilinguals in a Dual Language Setting. Departemen Pendidikan Guru dan Studi Kurikulum, University of Massachusetts-Amherst. 2018
- [6] Sutiyono dan Suharno. Reformulasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Menguatkan Nasionalisme Warga Negara Muda Di Wilayah Perbatasan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2018.
- [7] Yaya Suryana, Rusdiana. (2015). Pendidikan Multikultural : Suatu upaya penguatan jati diri bangsa konsep, prinsip, dan implementasi. Bandung : CV Pustaka Setia
- [8] Mahfud, C. (2011). Pendidikan multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [9] Eko Diggido. Pengembangan Invovasi Pendidikan Komunikasi Multikultural Melalui Tayangan Ragam Indonesia Sebagai Stategi Penguatan Identitas Nasional. PKn Progresif, Vol. 13 No. 2. pp 38-67, Desember 2018
- [10] Abdul Rohman dan Yenni Eria Ningsih. Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0. Unwaha Jombang. Seminar Nasional Multidisiplin pp 44-50. 2018
- [11] Ayami Nakaya. Overcoming Ethnic Conflict through Multicultural Education: The Case of West Kalimantan, Indonesia. Hiroshima University Japan. International Journal of Multicultural Education Vol. 20, No. 1. 2018
- [12] BKSTI ub.ac.id /wp-content/upload/2017/10/keynote Speker Drajad Irianto
- [13] Syamsuar dan Reflianto. Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. Universitas Negeri Padang,
- [14] Nanik Setyowati dan Sarmini. Analysis of Learning Model of Civic Education Based on Multicultural Education to Build Indonesian Identity for Young Generation in Surabaya. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 226. pp 1567-1571. 1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018).
- [15] Rini Triastuti. The Impact of Information and Communication Technology (ICT) and The Challenge of Civic Education. 1st UPI International Conference on Sociology Education (UPI ICSE 2015). pp 489-491
- [16] Abdullah Ali. 2003. Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta:PT Bumi Aksara
- [17] Ari Setiarsih. 2016. Penguatan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Progam Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm. 10

**Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"**

[18] Clarry Sada. 2004. Multivultural Education in Kalimantan Barat, an Overview. Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South East Asia Edisi pertama. Hlm 85

[19] Galih Nugraha. Menjadi Pancasila : Membangun Indonesia (Nasionalisme dalam Kesadaran Bernegara dan Berbudaya). Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018 “Seminar Nasional Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan dan Kemasyarakatan” Laboratorium PPKn FKIP UNS, 7 Juli 2018. pp 190 – 202

[20] Murwaningsih, esti. “Studi Tentang Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menghadapi Fenomena Hedonisme Sebagai Ancaman Terhadap Identitas Nasional”. Pros. IEEE. Pp 593-599. Juli 2018

